

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam hayati yang melimpah, sehingga tidak heran jika Indonesia dianggap sebagai negara mega *biodiversity* yang memiliki beragam spesies hewan dengan ciri khasnya masing-masing. Sudah sedari dulu kita diajarkan untuk melindungi keberagaman alam sekitar seperti hewan dengan jumlah populasi yang semakin lama semakin sedikit, bahkan dinyatakan terancam punah. Namun sayangnya tidak semua dari masyarakat Indonesia menyadari bahwa ada beberapa spesies fauna yang saat ini sudah sedikit jumlah populasinya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian fauna endemik yang terancam punah, seperti melakukan upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, mendukung upaya pelestarian lingkungan dapat berupa finansial atau hal lain, membuat penangkaran, membuat papan larangan, melaporkan oknum yang melakukan perburuan liar, dan menghindari melakukan transaksi hewan yang dilindungi. (DLH, 2020).

Salah satu spesies burung di Indonesia yang memiliki nilai keunikannya adalah burung Kuau Raja. Burung Kuau Raja merupakan hewan yang berasal dari hutan tropis Asia, salah satunya adalah Sumatera Indonesia. Burung Kuau Raja juga memiliki sebutan nya sendiri di Indonesia yaitu “Pemilik Seratus Mata”, hal ini muncul karena adanya corak pada bulu Kuau Raja yang memiliki bentuk bulatan-bulatan kecil sehingga diumpamakan sebagai mata.

Namun sayangnya, burung Kuau Raja masuk kedalam kategori endemik yang terancam punah bagi organisasi internasional maupun nasional. Diawali pada tahun 2011, organisasi *International Ornithologists Union* sebagai organisasi yang mendalami ilmu burung mengatakan bahwa Kuau Raja merupakan hewan yang dilindungi, hingga kemudian status ini juga ditetapkan oleh *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN)* pada tahun 2013. (Setiawan, 2020). Sampai saat ini burung Kuau Raja memiliki status

konservasi hampir terancam punah atau disebut *Near Threatened (NT)* dalam daftar list IUCN. (Moel, 2020).

Burung Kuau Raja dianggap terancam punah dikarenakan hilangnya habitat asli mereka dan juga adanya oknum yang melakukan perburuan terhadap hewan ini secara berlebihan. Namun ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan utama untuk dihadapi oleh Kuau Raja adalah kerusakan hutan akibat dari penebangan pohon secara liar, pengalihan fungsi hutan, dan kebakaran hutan yang kerap terjadi. Selain permasalahan hutan, burung Kuau Raja juga kerap kali diburu oleh beberapa orang untuk mengambil daging dan juga bulunya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan yang terus menerus terhadap populasi burung Kuau Raja. (Setiawan, 2020). Masyarakat Indonesia pun terkena dampak dari kelangkaan populasi burung Kuau Raja terutama kalangan generasi muda di Sumatera Barat juga sudah mulai tidak mengetahui tentang burung ini, sehingga dikhawatirkannya generasi-generasi selanjutnya benar-benar tidak mengenal burung Kuau Raja sebagai salah satu fauna endemik Indonesia. (Elfisha, 2017). Padahal burung Kuau Raja merupakan endemik yang menjadi identitas fauna di Sumatera Barat. (Putra & Budiwirman, 2022). Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa burung Kuau Raja merupakan endemik yang sangat penting untuk tetap diketahui oleh masyarakat umum terutama generasi muda di Sumatera Barat jika melihat dari eksistensinya sebagai identitas fauna provinsi.

Ada banyak cara untuk membantu untuk memperkenalkan budaya fauna kepada masyarakat umum, salah satunya adalah dengan membuat rancangan produk fesyen. Beberapa desainer fesyen di Indonesia melakukan penerapan suatu budaya atau endemik nasional untuk diaplikasikan ke dalam rancangan busana ataupun pelengkap busana. Fesyen dalam kehidupan manusia dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan dalam fesyen memberikan berbagai sudut pandang seseorang terhadap suatu penampilan. Fesyen dikatakan sebagai gaya atau *mode* yang dapat memperlihatkan karakter dan identitas dari pemakainya. Dalam perkembangannya di dunia fesyen saat ini, telah digunakan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri secara bebas dengan melakukan inovasi seni ataupun modifikasi yang dapat memunculkan *tren* baru. (Sapariadi et al, 2021).

Dalam industri fesyen sudah ada beberapa desainer dengan mengangkat tema budaya untuk dijadikan inspirasi dalam perancangan produknya. Biasanya perancangan fesyen yang mengambil tema budaya memiliki tujuan untuk memperkenalkan tentang keberadaan budaya tersebut agar tetap hidup dan bisa dikenal secara luas baik luar maupun dalam Indonesia. Ada contoh cara yang dilakukan oleh desainer untuk menerapkan suatu budaya ke dalam bentuk ide rancangan mereka, sehingga orang-orang dapat memahami makna yang diangkat oleh desainer tersebut seperti menyampaikan sebuah cerita terkait budaya kepada masyarakat melalui desain suatu produk. Dari penyampaian cerita melalui fesyen ini pun, dapat menarik perhatian masyarakat untuk memiliki motivasi dalam melindungi keberadaan budaya yang terancam punah, khususnya dalam perancangan ini burung Kuau Raja.

Jenis produk fesyen yang sering kali dibuat dengan menggunakan suatu budaya adalah aksesoris. Penggunaan aksesoris dalam kehidupan manusia tentu tidak dapat dipisahkan. Ada banyak macam-macam aksesoris yang disesuaikan dengan fungsinya. Menurut data dari Statista Market Insight pada tahun 2023, di Indonesia produk tas merupakan jenis aksesoris yang seringkali digunakan diikuti dengan produk aksesoris kacamata dan perhiasan. Tas sendiri ada berbagai macam tipe tergantung kebutuhan, acara yang dihadiri, dan siapa yang menggunakan. Produk tas ini juga cocok untuk membantu memperkenalkan budaya kepada masyarakat luas karena dapat menjangkau target cukup banyak. Namun sayangnya saat ini masih belum terlalu banyak desain tas yang mengambil inspirasi dari fauna Indonesia. Seringkali desainer mengambil objek fauna sebagai inspirasi dalam pembuatan motif suatu produk seperti busana dan aksesoris. Sampai saat ini juga belum adanya produk tas yang mengangkat tema burung Kuau Raja sebagai inspirasinya. Maka dari itu, produk tas dapat menjadi peluang untuk dirancang dengan menggunakan burung Kuau Raja sebagai inspirasinya.

Berdasarkan dari isi latar belakang di atas, penelitian dan perancangan ini memiliki peran dan tujuan untuk andil dalam usaha melakukan edukasi, dengan cara memperkenalkan burung Kuau Raja yang statusnya terancam punah kepada generasi muda di Sumatera Barat melalui perancangan produk tas. Perancangan ini diharapkan dapat memulai pelestarian fauna di Indonesia dengan memotivasi

masyarakat untuk membantu melestarikan burung Kuau Raja. Produk yang dirancang akan berupa salah satu jenis dari produk apparel, yaitu aksesoris fesyen. Pada praktiknya akan menggunakan teori Metafora sebagai cara untuk menuangkan ide nilai-nilai yang dipilih dari karakteristik Kuau Raja kedalam produk jadi.

## **1.2 Pendekatan Metodologi**

Pada penelitian ini mengenai karakteristik burung Kuau Raja akan digunakan sebagai inspirasi pada perancangan produk tas, dilakukan metode *three stage design process*. Metode ini diperkenalkan oleh Labat dan Solowski pada tahun 1999 yang akan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap identifikasi masalah & riset, eksplorasi kreatif, dan implementasi.

Pada setiap tahap memiliki peranannya masing-masing. Tahap identifikasi masalah & riset akan dilakukan pengumpulan data terkait dengan makna dan karakteristik dari burung Kuau Raja serta produk tas. Pada tahap eksplorasi kreatif dilakukan dengan cara menentukan konsep awal dari sebuah desain yang akan dirancang, kemudian melakukan evaluasi ke beberapa orang terhadap prototipe yang telah dibuat sesuai dengan desain yang dipilih. Lalu, tahap terakhir pada implementasi akan dilakukan dengan membuat produk akhir yang menyerupai desain aslinya setelah melewati evaluasi.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan sebuah masalah yaitu keberadaan burung Kuau Raja sudah langka. Salah satu akibatnya, generasi muda di Sumatera Barat mulai tidak mengetahui tentang burung Kuau Raja. kondisi ini juga didukung dengan belum adanya rancangan produk yang dapat membantu memperkenalkan burung Kuau Raja kepada mereka. Dengan demikian, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Belum adanya rancangan produk sehari-hari berupa aksesoris fesyen dengan mengangkat tema burung Kuau Raja yang dapat menarik perhatian generasi muda di Sumatera Barat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses dan hasil implementasi perancangan produk sehari-hari dalam bentuk tas dengan pendekatan Metafora pada karakteristik burung Kuau Raja?

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah yang dibuat sebagai berikut.

1. Fauna yang menjadi inspirasi dalam perancangan adalah burung Kuau Raja atau disebut dengan “Pemilik Seratus Mata”.
2. Penerapan karakteristik khas yang dimiliki oleh burung Kuau Raja dengan pendekatan Metafora sebagai inspirasi yang akan diaplikasikan dalam bentuk produk fesyen berupa tas.
3. Perancangan produk aksesoris fesyen menggunakan metode *three stage design process* untuk memperoleh data penelitian dan proses perancangan.
4. Target dalam penelitian ini merupakan generasi muda dari umur 16 tahun sampai 30 tahun.

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian dan perancangan yang dilakukan. Dapat memahami dan mengimplementasikan ciri khas yang dimiliki dari burung Kuau Raja berupa karakteristik pada perancangan produk tas dengan pendekatan Metafora. Juga penelitian dan perancangan ini dilakukan untuk menginspirasi kepada kalangan generasi muda tentang keberadaan dari burung Kuau Raja sebagai salah satu endemik nasional.

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

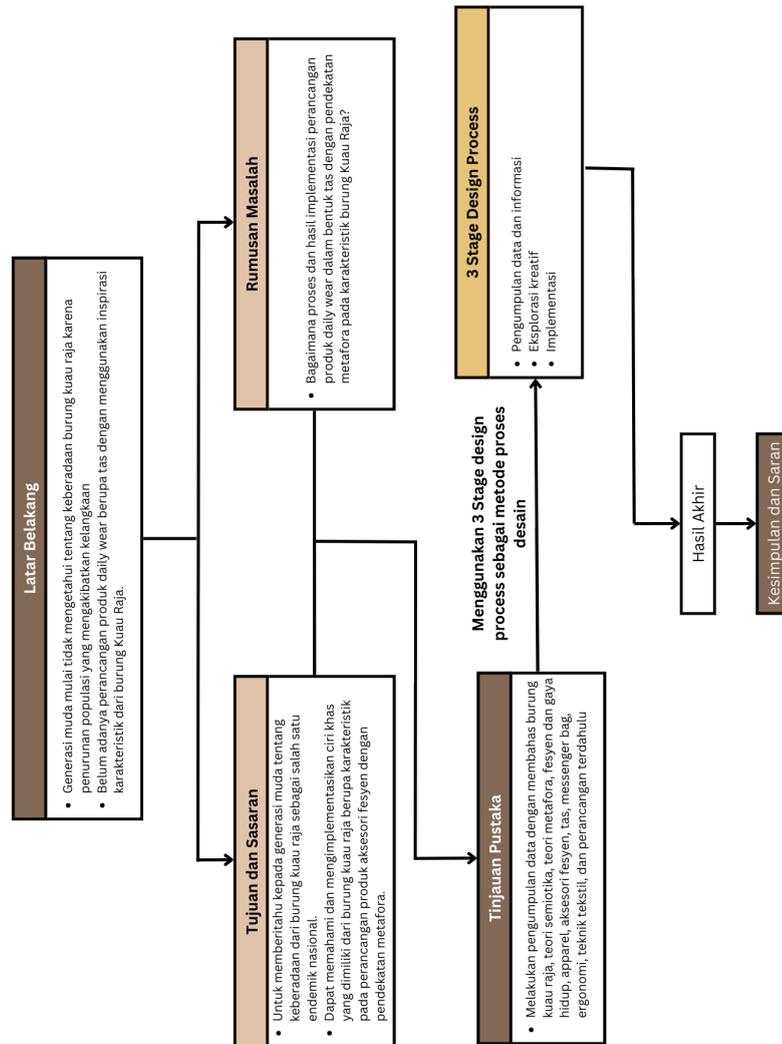
Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan yang lebih tentang karakteristik burung Kuau Raja. Perancangan produk tas yang terinspirasi karakteristik burung Kuau Raja diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian atau perancangan serupa atau mirip.

Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan wawasan tentang burung Kuau Raja kepada masyarakat terutama generasi muda di Sumatera Barat terkait keberadaan dan karakteristiknya.

## 1.8 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Data Pribadi, 2024)

## 1.9 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, pendekatan metodologi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka kerja penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai burung Kuau Raja, teori Metafora, fesyen dan gaya hidup, *Apparel*, aksesoris fesyen, tas, dan perancangan terdahulu.

## BAB III METODOLOGI

Bab ini membahas mengenai metode perancangan, instrumen perancangan, dan skema perancangan.

## BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas mengenai data observasi survei wawancara dan Metafora, Hasil kesimpulan data observasi, survei, wawancara, dan metafora, serta konsep awal

## BAB V EKSPLORASI KREATIF DAN IMPLEMENTASI

Bab ini membahas mengenai ide awal, Alternatif desain dan desain akhir, prototipe, dan evaluasi prototipe.

## BAB VI KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.